

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu penyakit kanker yang cukup banyak dijumpai pada kaum wanita adalah kanker serviks. Kanker serviks atau kanker leher rahim atau disebut juga kanker mulut rahim merupakan salah satu penyakit keganasan di bidang kebidanan dan penyakit kandungan yang masih menempati posisi tertinggi sebagai penyakit kanker yang menyerang kaum perempuan (Manuaba, 2008). Pengetahuan tentang kanker serviks pada remaja sangatlah penting dikarenakan remaja putri adalah generasi penerus yang nantinya mungkin akan terkena kanker serviks ditambah lagi jika mempunyai riwayat seksual yang tidak baik contohnya dengan berganti-ganti pasangan, dengan demikian perlunya pengetahuan remaja putri terhadap kanker serviks sedini mungkin guna mencegah terjadinya kanker serviks dan mengetahui cara untuk mencegahnya salahsatunya dengan cara melakukan vaksin HPV.

Kanker merupakan masalah kesehatan utama bagi masyarakat diseluruh dunia, salah satunya adalah kanker serviks. Menurut data dari organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization* atau WHO) menunjukkan, 500.000 kasus baru kanker serviks bermunculan setiap tahunnya di seluruh dunia. Separuhnya, berakhir dengan kematian. Sebagian besar kasus (80%) terjadi di Negara berpendapatan rendah. Data terbaru untuk Indonesia: 65%–70% wanita

yang terdiagnosis kanker serviks ternyata sudah memasuki stadium 2, 3, bahkan 4 (RS Cipto Mangunkusumo, 2010 dalam Erliza yanti, 2012). Secara global, kanker serviks berkontribusi sebesar 12% dari seluruh kanker yang menyerang wanita. Estimasi sekitar tahun 2000-an menunjukkan bahwa insidensi penyakit ini kurang lebih 493.243 jiwa per tahun, sedangkan kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Sementara, sebanyak 80 % dari jumlah penderita berasal dari negara-negara sedang berkembang. Karena memang penyakit ini merupakan urutan pertama pembunuh wanita akibat kanker di negara-negara berkembang. Pada tahun 2009, jumlah kasus kanker serviks di Jawa Timur, Soekarwo, dalam siaran pers nya di Surabaya, Senin, menyebutkan, pada tahun 2009 jumlah kanker serviks di daerah itu mencapai 1879 kasus yang terdiri atas 1185 orang menjalani rawat inap dan 694 orang rawat jalan. Dengan angka 1879 tersebut menjadikan Jawa Timur sebagai peringkat pertama kasus kanker serviks di tingkat nasional. Di Ponorogo dari Januari 2011 sampai tanggal 21 Desember 2011 sebanyak 106 penderita kanker serviks (Poli Kandungan, 2011 dalam Fadilla, 2012).

Pondok pesantren Thoriqul Huda merupakan lembaga pendidikan nonformal yang identik dengan pembelajaran ilmu agama, salah satunya kekurangan yang ada adalah tidak adanya informasi-informasi kesehatan yang masuk dalam pondok ini khususnya informasi tentang kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker leher rahim/kanker mulut rahim yang di sebabkan oleh virus Human Papiloma Virus (HPV), meskipun beberapa saja dari ratusan varian HPV yang dapat menyebabkan kanker. Penularan virus HPV yang dapat

menyebabkan kanker leher rahim ini dapat menular melalui seorang penderita kepada orang lain dan menginfeksi orang tersebut. Penularannya dapat melalui kontak langsung dan karena hubungan seks dan melalui cairan tubuh. Gejala yang mungkin timbul (umumnya pada stadium lanjut) adalah perdarahan di luar masa haid, jumlah darah haid tidak normal, perdarahan pada masa menopause (setelah berhenti haid), keputihan yang bercampur darah atau nanah serta berbau, perdarahan sesudah senggama, rasa nyeri dan sakit di panggul, gangguan buang air kecil sampai tidak bisa buang air kecil (Prawirohardjo, 2005). Kanker serviks menimbulkan banyak pembahasan bagi klien yang mengalaminya, tidak hanya menimbulkan perubahan fisik saja tetapi dapat menimbulkan perubahan-perubahan dari segi lainnya seperti psikologis, sosial, ekonomi dan spiritual. Kanker serviks disebabkan virus yang dikenal sebagai *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV menyebar melalui hubungan seksual dan cairan tubuh (Febriyanti, 2010).

Pada remaja putri tidak akan terlihat gejala-gejala yang signifikan dikarenakan masa inkubasi kanker serviks cukup lama yang bisa sampai puluhan tahun. Untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara melakukan vaksinasi HPV karena vaksin ini sangat aman dan nyaris tanpa efek samping dan dengan cara menghindari fakto-faktor penyebabnya, antara lain menjauhi rokok, pencucian vagina yang salah, berhubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan dan lingkungan yang kotor serta tidak menggunakan handuk yang digunakan secara bergantian (Wijaya, 2010).

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker servik di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker servik di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri usia tentang kanker serviks.

b. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan ilmu kesehatan maternitas khususnya tentang pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Membantu informasi ilmiah dibidang kesehatan khususnya tentang pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Menambah wawasan bagaimana pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks.

b. Bagi Praktik Keperawatan

Dengan dilakukannya penelitian ini hasilnya dapat bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan untuk memberikan penyuluhan pada remaja putri tentang kanker serviks.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks.

1.5 Keaslian Penelitian

- a. Febriyanti (2010). melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja tentang kanker serviks dengan sikap dalam pencegahan kanker serviks dengan menggunakan deskriptif korelasi pada sebagian remaja putri kelas IX di SMA PGRI 1 PONOROGO. Penelitian menggunakan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 34 responden. Dengan hasil penelitian didapatkan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (80%) dan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 14 responden (73,69%) sedangkan 3 responden (20%) mempunyai sikap positif dan 5 responden (26,31%) mempunyai sikap negatif.
- b. Yanti (2012). Melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Leher Rahim Di Desa Lieue Kecamatan Darussalam

Kabupaten Aceh Besar Profinsi Banda Aceh dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah semua remaja putri di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Cara pengambilan sampel adalah secara total sampling dengan jumlah sebanyak 57 responden. Pengumpulan data di lakukan dari tanggal 29 juli sampai 6 agustus 2012 dengan cara membagikan koesioner kepada responden yang terdiri dari 12 pertanyaan yang di analisa dengan persentase. Hasil Penelitian adalah Pengetahuan remaja putri tentang kanker leher rahim dengan kategori cukup yaitu 22 responden (38,6%), pendidikan remaja putri tentang kanker leher rahim dengan kategori dasar yaitu 34 responden (59,7%), informasi remaja putri tentang kanker leher rahim dengan kategori tidak pernah yaitu 31 responden (54,38%).

